

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. Pemerintah Indonesia pun membuat program menyusui yang wajib dilakukan oleh ibu setelah melahirkan sampai bayi berumur 6 bulan bahkan sampai 2 tahun. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa faktanya dikalangan masyarakat menunjukkan bahwa dalam proses menyusui sebenarnya tidak mudah, banyak ibu yang gagal dalam proses menyusui tersebut (Mulati & Susilowati, 2016).

Di Indonesia bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Sementara itu, persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018 juga hanya mencapai 67,01%. Angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

ASI yang tidak lancar merupakan masalah yang banyak dihadapi ibu postpartum karena kurangnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang akan berdampak pada status gizi dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dikarenakan ibu akan memberikan susu formula (sufor) untuk memenuhi gizi bayi yang akhirnya akan mempengaruhi produksi ASI (Djanah, 2017).

Pengeluaran ASI tidak lancar disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu, frekuensi lamanya menyusui, serta kondisi puting susu ibu. Sedangkan, faktor tidak langsung diantaranya umur, paritas, dan status kesehatan bayi (Nurliawati, 2010). Selain itu, penyebab utama pengeluaran ASI yang

lancar, yaitu dengan menerapkan manajemen laktasi yang benar (Maryunani, 2015).

Pengeluaran ASI tidak lancar, selain dapat menggunakan terapi farmakologi bisa juga ditangani dengan terapi nonfarmakologi, yaitu salah satunya dengan menerapkan teknik marmet (Nugraheni, 2017).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk memperlancar produksi ASI salah satu diantaranya ialah metode Penerapan Teknik Marmet, Teknik marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara memerah bertujuan untuk mengosongkan ASI pada sinus laktiferus akan merangsang pengeluaran prolactin. Pengeluaran hormone prolactin diharapkan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara. Teknik memerah ASI yang dianjurkan adalah dengan mempergunakan tangan dan jari karena praktis, efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan pompa. (Roesli, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas dan masalah pada ASI Ny. C yang tidak keluar pada hari pertama dan kedua sehingga ibu mengalami cemas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN TEKNIK MARMET TERHADAP PRODUKSI ASI PADA NY. C , sebagai salah satu alternative dalam proses peningkatan produksi ASI”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pada studi kasus ini yang berjudul “ Bagaimana penerapan teknik marmet dalam mendukung peningkatan produksi ASI pada Ny.C di BPM Fatmawati Aslam Amd.Keb ? ”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. C dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan SOAP di BPM Fatmawati Aslam, Amd.Keb di Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian data pada Ny. C untuk meningkatkan produksi ASI dengan penerapan teknik marmet.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ketidak lancaran produksi ASI terhadap Ny. C.
- c. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian dalam melakukan penerapan teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. C.
- d. Mengidentifikasikan tindakan segera untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI terhadap Ny. C.
- e. Melaksanakan tindakan penerapan teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. C.
- f. Mengevaluasi hasil dalam melakukan penerapan teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. C.
- g. Melakukan pendokumentasian penerapan teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI terhadap Ny. C.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu nifas.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan untuk dapat menjadi sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dalam upaya peningkatan produksi ASI dengan penerapan teknik marmet.

###### b. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan penerapan teknik marmet dalam upaya meningkatkan produksi ASI.

###### c. Bagi penulis

Sebagai sumber atau untuk sekedar bahan pertimbangan bagi penulis lainnya untuk bahan pengembangan lebih lanjut.

#### **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu nifas ditunjukkan kepada Ny. C P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan masalah ASI tidak keluar hari 1-2 dan tidak lancar pada hari ke 3 dengan menerapkan teknik marmet dalam upaya meningkatkan produksi ASI. Studi kasus ini dilakukan di BPM FATMAWATI ASLAM . Metode askeb ini dengan menggunakan Varney dan SOAP, dan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Febuari hingga Mei 2021